

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan Negara. Keberhasilan membangun disektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan disektor lain. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan cara semaksimal mungkin baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas suatu bangsa itu tercermin dari siswa yang dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik.

Menurut EFA, dikatakan bahwa hasil survey UNESCO untuk tingkat pendidikan di dunia, Indonesia menempati peringkat ke 69 dari 127 negara. Hal ini diakibatkan karena banyak faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan salah satu masalah yang di hadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat. (Sanjaya, 2010:1).

Bidang studi sains fisika sebagai salah satu Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika pada umumnya lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi sehingga siswa kurang mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika. Pemahaman yang kurang akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Stabat dan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMAN 1 Percut Sei Tuan diketahui bahwa model mengajar konvensional yang digunakan adalah

ceramah, mencatat, mengerjakan soal-soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Akibatnya sebahagian besar siswa mempunyai minat yang rendah terhadap mata pelajaran fisika yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kurangnya minat untuk mempelajari pelajaran fisika tersebut disebabkan adanya kesulitan siswa dalam memahami pelajaran fisika, apalagi yang berhubungan dengan perhitungan atau angka-angka, juga memahami konsep yang membutuhkan kemampuan matematika. Penyebab kesulitan belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa dan juga dari luar siswa, misalnya terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu, sebagian besar dari siswa juga tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau dipergunakan. Tentu saja hal tersebut cenderung membuat siswa terbiasa menggunakan sebagian kecil saja dari potensi atau kemampuan pikirnya dan menjadikan siswa malas untuk berpikir serta terbiasa malas berpikir mandiri.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang tersebut perlu dilakukan upaya antara lain berupa perbaikan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran yang diharapkan dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, berpikir kritis dan mempunyai keterampilan memecahkan masalah sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan Model *Problem Solving*.

Melalui Model *Problem Solving*, siswa dituntut untuk dapat belajar aktif. Dimana belajar aktif adalah belajar dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar. Beberapa model pembelajaran aktif adalah dengan metode penemuan, pembelajaran dengan menggunakan soal-soal terbuka, dan pembelajaran melalui atau menggunakan pemecahan masalah, Lerner menyebutkan bahwa proses psikologi merupakan kemampuan dalam persepsi, bahasa, ingatan, perhatian, pembentukan konsep (*concept formation*), pemecahan masalah dan sebagainya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pembelajaran *problem solving* telah diteliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Fransisca tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Gaya Pada Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 1 Palipi Tahun Ajaran 2009/2010 bahwa siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen untuk pre-test dan post-test masing-masing 48,62 dan 73,00 sedangkan untuk kelas kontrol untuk nilai pre-test dan post-test masing-masing adalah 49,00 dan 66,62. Selain ada peningkatan ada juga kelemahan yakni pengelolaan kelas belum tercapai dengan maksimal, serta keterbatasan waktu.

Untuk itu peneliti akan berusaha mengoptimalkan waktu yang tersedia, membuat media belajar, dan juga mengoptimalkan pengelolaan kelas. Berdasarkan masalah- masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Besaran, Satuan, Dan Pengukuran Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2014/2015**” .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika.
2. Proses pembelajaran fisika yang berpusat pada guru kurang melibatkan siswa-siswi dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

1.3. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model pembelajaran *Problem Solving* Pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran.
2. Hasil belajar siswa pada materi Pengukuran.
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dan objek yang diteliti adalah siswa kelas X semester ganjil T.A 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan difokuskan pada:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran selama menggunakan model pembelajaran *Problem solving*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T. A 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran selama menggunakan model pembelajaran *Problem solving*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan

Pengukuran di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil T.A 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Sebagai informasi alternatif pemilihan strategi dan metode pembelajaran pada pokok bahasan Besaran, Satuan, dan Pengukuran di SMA.
3. Untuk mengetahui kecenderungan kesulitan siswa dan mencari jalan keluar dengan merancang kegiatan belajar mengajar yang tepat agar tercapai tujuan belajar.

1.7. Defenisi Operasional

Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan yang diharapkan adalah ketercapaian indikator dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan fase pembelajarannya yang berulang pada saat latihan terstruktur dan latihan terbimbing. Untuk lebih dapat memahami konsep pembelajaran, strategi ini dikombinasikan dengan penggunaan metode eksperimen. Metode ini dilakukan pada saat latihan terstruktur dan latihan terbimbing. Diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.